

Pengaruh Kompetensi Digital Pustakawan Terhadap Produktivitas Kerja Pustakawan Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi

The Influence Of Librarian Digital Competence On Librarian Work Productivity At The Bung Hatta Proclamation Library Upt Bukittinggi

Sarah Hasanah^a, Marlini^b

Universitas Negeri Padang^{a,b}

^a sarahhasanah590@gmail.com, ^bmarlini@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of digital competence on librarians' work productivity at the Bung Hatta Proklamator Library Unit in Bukittinggi. The study used a quantitative approach with an explanatory design. The study population consisted of 62 librarians and library staff, with a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics. The results showed that librarians' digital competence was in the good category based on the five dimensions of the Digital Competence Framework (DigComp), namely information and data literacy, digital communication and collaboration, digital content creation, digital security, and digital problem solving. Librarians' work productivity was also in the good category based on the International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) indicators, which include speed and accuracy of work, quality of information services, number and development of services, and the ability to complete tasks based on information and communication technology. The results of the regression test showed that digital competence had a positive and significant effect on librarians' work productivity with a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.541 indicates that digital competence contributes 54.1% to librarian work productivity, while the remaining 45.9% is influenced by factors outside the research model. This finding confirms that improving digital competence is a crucial factor in supporting the effectiveness, efficiency, and quality of library services in the era of digital transformation.

Keyword: Digital Competence, Work Productivity, Librarians, Digital Transformation, Libraries.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital terhadap produktivitas kerja pustakawan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif. Populasi penelitian berjumlah 62 orang yang terdiri atas pustakawan dan staf perpustakaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital pustakawan berada pada kategori baik berdasarkan lima dimensi *Digital Competence Framework* (DigComp), yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi digital, penciptaan konten digital, keamanan digital, serta pemecahan masalah digital. Produktivitas kerja pustakawan juga berada pada kategori baik berdasarkan indikator International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA), yang meliputi kecepatan dan ketelitian kerja, kualitas layanan informasi, jumlah dan pengembangan layanan, serta kemampuan menyelesaikan tugas berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,541 menunjukkan bahwa kompetensi digital memberikan kontribusi sebesar 54,1% terhadap produktivitas kerja pustakawan, sedangkan 45,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi digital menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas, efisiensi, dan Kualitas Layanan Perpustakaan Di Era Transformasi Digital.

Kata Kunci: Kompetensi Digital, Produktivitas Kerja, Pustakawan, Transformasi Digital, Perpustakaan.

1. Pendahuluan

Perpustakaan pada awalnya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pelestarian pengetahuan dalam bentuk manuskrip dan buku cetak. Seiring perkembangan teknologi, sistem pengelolaan yang semula dilakukan secara manual melalui kartu katalog dan layanan sirkulasi tradisional beralih ke sistem otomatis berbasis komputer hingga berkembang menjadi layanan digital (Dila et al., 2026). Transformasi ini mengubah peran pustakawan dari sekadar pengelola koleksi fisik menjadi pengelola informasi digital yang dituntut memiliki kompetensi teknologi untuk mendukung efektivitas dan produktivitas kerja di perpustakaan modern (Budi, 2026).

Kompetensi digital kini telah mengubah peran pustakawan di seluruh dunia. Dari sebelumnya hanya mengelola koleksi fisik, pustakawan kini menjadi pustakawan sebagai pelaksana tugas berbasis digital, pengelola data elektronik, dan pengguna sarana kerja digital. Di sisi lain, kenyataan menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan digital pustakawan dan produktivitas kerja mereka (Ruhimat & Kurniawati, 2026). Penelitian global mengindikasikan bahwa pustakawan yang memiliki keterampilan digital lebih tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola koleksi, melayani pengunjung, dan memanfaatkan sumber daya digital, sehingga produktivitas kerjanya meningkat (Delvalina et al., 2025).

UNESCO, (2021) melaporkan bahwa keterbatasan kompetensi digital pustakawan menghambat pemanfaatan teknologi di lebih dari 60% perpustakaan negara berkembang, sehingga menurunkan produktivitas kerja. Sejak akhir abad ke-20, pustakawan dituntut menguasai teknologi baru agar tetap relevan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pustakawan digital masih tergolong rendah, terutama di negara berkembang seperti Nigeria, di mana penguasaan keterampilan digital lanjutan belum optimal dan masih memerlukan pelatihan yang berkelanjutan.

Perkembangan informasi teknologi telah mendorong pustakawan di berbagai belahan dunia untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola sumber daya dan layanan digital. Memanfaatkan teknologi informasi juga belum sepenuhnya berkembang, padahal kompetensi tersebut sangat penting untuk mendukung penyediaan layanan informasi yang cepat, akurat, dan relevan bagi pemustaka (Ratnawita & Eviendrita, 2025). Keterbatasan dalam penggunaan perangkat lunak perpustakaan, penelusuran sumber informasi, pengelolaan konten digital, serta pemecahan masalah teknis berpotensi menurunkan efektivitas dan produktivitas kerja pustakawan, sehingga menjadi tantangan utama dalam peningkatan kualitas layanan dan kinerja pustakawan di era digital (Nur'aini et al., 2026).

Menurut data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, (2024), jumlah perpustakaan di Indonesia masih jauh dari kebutuhan yang sesungguhnya. Pada tahun 2024, tercatat sekitar 3.895 pustakawan, sementara estimasi kebutuhan di seluruh jenis perpustakaan mencapai 439.680 orang, menunjukkan adanya kekurangan SDM yang cukup signifikan. Selain itu, hanya sekitar 21% pustakawan yang telah mengikuti sertifikasi kompetensi, dan dari jumlah tersebut sekitar 81% dinyatakan kompeten. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam peningkatan kualitas dan profesionalisme pustakawan di Indonesia, baik dari segi jumlah maupun kompetensi yang dimiliki.

Seiring perkembangan teknologi, perpustakaan ini telah mengembangkan layanan digital seperti e-book, buletin digital, pemanfaatan media sosial, serta

infrastruktur TI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2025). Perubahan ini menuntut staf dan pustakawan tidak hanya mengelola koleksi fisik, tetapi juga konten dan sistem digital. Namun masih terdapat kendala dalam kompetensi teknis dan pemanfaatan teknologi, sehingga pengembangan kompetensi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja (Saraan et al., 2026).

Mengacu pada *Digital Competence Framework (DigComp)* yang dikembangkan oleh Ferrari, (2013) sebagai landasan dalam mengukur kompetensi pustakawan digital. Kompetensi digital dipahami sebagai kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, strategi, dan kesadaran dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi secara efektif dan bertanggung jawab. Pada pedoman *International Federation of Library Associations and Institutions*, (2026) juga sebagai landasan dalam mengukur produktivitas kerja pustakawan, yang menekankan bahwa pustakawan harus mampu memberikan layanan informasi yang berkualitas, memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, serta mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Sebagian besar pustakawan telah memiliki kemampuan dasar digital, namun penguasaan teknologi khusus di bidang perpustakaan masih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Faidz & Kuswinarmo, (2024) yang menunjukkan kurangnya keterampilan teknis dalam pemanfaatan sumber informasi digital. Selain itu, minimnya pelatihan yang berkelanjutan serta kecenderungan berada di zona nyaman menjadi tantangan dalam pengembangan kompetensi, sehingga berdampak pada lambatnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan belum optimalnya kualitas layanan perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi digital pustakawan terhadap produktivitas kerja pustakawan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Penelitian ini difokuskan pada sejauh mana kemampuan pustakawan dalam memanfaatkan teknologi dan aplikasi digital dapat mendukung peningkatan efektivitas serta produktivitas kerja dalam pelaksanaan tugas kepustakawanan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif yang bersifat asosiatif untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital pustakawan terhadap produktivitas kerja pustakawan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel melalui analisis statistik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data secara objektif menggunakan teknik statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi digital pustakawan, sedangkan variabel dependen adalah produktivitas kerja pustakawan.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh pegawai UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi yang berjumlah 62 orang, terdiri dari 20 pustakawan dan 42 staf. Teknik penentuan sampel menggunakan total sampling (sampling jenuh), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan seluruh populasi diteliti secara menyeluruh (Sugiyono, 2020). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, yang disusun berdasarkan indikator kompetensi digital mengacu

pada *Digital Competence Framework* (DigComp) yang dikembangkan oleh Ferrari (2013), yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi digital, penciptaan konten digital, keamanan digital, serta pemecahan masalah digital. Sementara itu, produktivitas kerja pustakawan diukur berdasarkan pedoman International Federation of Library Associations and Institutions (International Federation of Library Associations and Institutions, 2026) yang meliputi kecepatan dan ketelitian kerja, kualitas layanan informasi, jumlah dan pengembangan layanan, serta kemampuan menyelesaikan tugas berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, serta statistik inferensial melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, sedangkan besarnya kontribusi kompetensi digital terhadap produktivitas kerja dianalisis melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebagaimana direkomendasikan oleh Sugiyono (2020).

3. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Pustakawan (X)	digital	2	23,00	60,00	39,96	7,426
Produktivitas Pustakawan (Y)	Kerja	2	26,00	60,00	41,48	7,835

Pada Tabel 1 variabel kompetensi digital pustakawan (X) memiliki jumlah responden (N) sebanyak 62 orang. Nilai minimum pada variabel ini adalah 23,00, sedangkan nilai maksimum mencapai 60,00. Rata-rata (mean) skor kompetensi digital pustakawan sebesar 39,96 dengan standar deviasi 7,426. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompetensi digital pustakawan berada pada kategori yang cukup baik. Sementara itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa penyebaran data responden relatif terkonsentrasi sehingga perbedaan skor antarresponden tidak terlalu jauh. Pada variabel produktivitas kerja pustakawan (Y) nilai minimum yang diperoleh sebesar 26,00 dan nilai maksimum sebesar 60,00. Rata-rata skor produktivitas kerja pustakawan mencapai 41,48 dengan standar deviasi sebesar 7,835. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kerja pustakawan secara umum berada pada kategori yang baik. Selain itu, nilai standar deviasi yang masih berada di bawah nilai rata-rata mengindikasikan bahwa variasi data antarresponden tidak terlalu besar, sehingga karakteristik jawaban responden cenderung seragam.

Analisis Data

Kompetensi Digital Pustakawan

Tabel 2. Hasil Indikator Informasi dan Data

No	Pertanyaan	Skor
1	Saya mampu menelusuri informasi digital secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan.	2,53
2	Saya mampu menilai tingkat keakuratan dan kebenaran informasi yang diperoleh dari internet.	2,66
3	Saya menggunakan informasi digital secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kaidah akademik serta profesional.	2,80
Jumlah		7,99
Skor Rata-rata		7,99 : 3 =2,66 (Baik)

Pada tabel 2, indikator hasil literasi informasi dan data, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan nomor 3, yaitu "Saya menggunakan informasi digital secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kaidah akademik serta profesional" dengan skor rata-rata 2,80. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 2, yaitu "Saya mampu menilai tingkat keakuratan dan kebenaran informasi yang diperoleh dari internet" dengan skor rata-rata 2,53. Adapun pernyataan nomor 1, yaitu "Saya mampu menelusuri informasi digital secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan" memperoleh skor rata-rata 2,66. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung setuju terhadap ketiga pernyataan, sehingga literasi informasi dan data responden dapat dikatakan cukup baik.

Tabel 3. Hasil Komunikasi dan Kolaborasi Digital

No	Pertanyaan	Skor
4	Saya menggunakan media digital sebagai sarana komunikasi dengan pemustaka secara efektif.	2,77
5	Saya mampu bekerja sama secara aktif dengan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas.	2,66
6	Saya kurang aktif dalam berbagi dan menyebarkan informasi melalui berbagai platform digital yang relevan.	2,62
Jumlah		8.05
Skor Rata-rata		8.05 :3=2,68 (Baik)

Pada tabel 3, indikator hasil kemampuan komunikasi dan kolaborasi digital, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan nomor 4, yaitu "Penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi dengan pemustaka secara efektif" dengan skor rata-rata 2,77. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 6, yaitu "Kurang aktif dalam berbagi dan menyebarkan informasi melalui berbagai platform digital yang relevan" dengan skor rata-rata 2,63. Adapun pernyataan nomor 5, yaitu "Kemampuan bekerja sama secara aktif dengan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas" memperoleh skor rata-rata 2,66. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang baik terhadap kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemanfaatan media digital, sehingga aspek komunikasi dan kolaborasi digital pustakawan dapat dipecah dalam kategori baik.

Tabel 4. Hasil Penciptaan Konten Digital

No	Pertanyaan	Skor
7	Saya mampu menghasilkan konten digital seperti e-book dan poster digital yang informatif dan sesuai kebutuhan pengguna.	2,77
8	Saya secara berkala memperbarui konten digital agar tetap relevan dan berkelanjutan.	2,58
9	Saya menggunakan aplikasi digital untuk membuat dan menyajikan konten informasi secara efektif dan profesional.	2,73
Jumlah		8,08
Skor Rata-rata		8,08: 3=2,69 (Baik)

Pada Tabel 4, indikator hasil kemampuan menciptakan konten digital, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 7, yaitu "Saya mampu menghasilkan konten digital seperti e-book dan poster digital yang informatif serta sesuai dengan kebutuhan pengguna" dengan skor rata-rata sebesar 2,77. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 8, yaitu "Saya secara berkala memperbarui konten digital agar tetap relevan dan berkelanjutan" dengan skor rata-rata sebesar 2,58 . Adapun pernyataan nomor 9, yaitu "Saya menggunakan aplikasi digital untuk membuat dan menyajikan konten informasi secara efektif dan profesional" memperoleh skor rata-rata sebesar 2,73. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap kemampuan pustakawan dalam menciptakan dan mengelola konten digital, sehingga indikator kemampuan menciptakan konten digital termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5. Hasil Keamanan Digital

No	Pertanyaan	Skor
10	Saya memahami pentingnya menjaga keamanan data digital dalam penggunaan teknologi informasi.	2,51
11	Saya menerapkan etika dalam penggunaan teknologi digital secara konsisten dan bertanggung jawab dalam aktivitas kerja	2,63
12	Saya kurang memperhatikan aspek keamanan data digital dalam penggunaan teknologi informasi saat bekerja.	2,68
Jumlah		7,82
Skor Rata-rata		7,82:3=2,60 (Baik)

Pada Tabel 5, indikator hasil keamanan digital, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 12, yaitu "Saya kurang memperhatikan aspek keamanan data digital dalam penggunaan teknologi informasi saat bekerja" dengan skor rata-rata sebesar 2,68 . Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 10, yaitu "Saya memahami pentingnya menjaga keamanan data digital dalam penggunaan teknologi informasi" dengan skor rata-rata sebesar 2,51 . Seperti pernyataan nomor 11, yaitu "Saya menerapkan etika dalam penggunaan teknologi digital secara konsisten dan bertanggung jawab dalam aktivitas kerja" memperoleh skor rata-rata sebesar 2,63. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap kemampuan pustakawan dalam menjaga keamanan data digital dan menerapkan etika

penggunaan teknologi digital, sehingga indikator keamanan digital termasuk dalam kategori baik.

Tabel 6. Hasil Pemecahan Masalah Digital

No	Pertanyaan	Skor
13	Saya mampu mengidentifikasi secara tepat permasalahan yang terjadi dalam penggunaan teknologi digital.	2,74
14	Saya dapat menemukan dan menerapkan solusi terhadap kendala teknis dalam penggunaan teknologi digital.	2,58
15	Saya kurang mampu menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi baru dalam mendukung pekerjaan secara efektif	2,53
Jumlah		7,85
Skor Rata-rata		7,85:3=2,61 (Baik)

Pada Tabel 6, indikator hasil pemecahan masalah digital, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 13, yaitu “Saya mampu mengidentifikasi secara tepat permasalahan yang terjadi dalam penggunaan teknologi digital” dengan skor rata-rata sebesar 2,74 . Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 15, yaitu “Saya kurang mampu menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi baru dalam mendukung pekerjaan secara efektif” dengan skor rata-rata sebesar 2,53. Seperti pernyataan nomor 14, yaitu “Saya dapat menemukan dan menerapkan solusi terhadap kendala teknis dalam penggunaan teknologi digital” memperoleh skor rata-rata sebesar 2,58. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap kemampuan pustakawan dalam mengidentifikasi permasalahan, menemukan solusi, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, indikator pemecahan masalah digital termasuk dalam kategori baik .

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi digital pustakawan secara umum berada pada kategori “baik” dalam mendukung pelaksanaan layanan perpustakaan. Kompetensi tersebut tercermin melalui kemampuan pustakawan dalam literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi digital, penciptaan konten digital, keamanan digital, serta pemecahan masalah digital. Meskipun seluruh indikator telah menunjukkan hasil yang baik, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan agar kompetensi digital pustakawan dapat berkembang secara lebih optimal dalam menunjang kualitas layanan dan memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Produktivitas Kerja Pustakawan

Tabel 7. Kecepatan dan Ketelitian

No	Pertanyaan	Skor
16	Pelayanan kepada pengguna belum dilaksanakan secara cepat dan efisien.	2,82
17	Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.	2,74
18	Pekerjaan dilaksanakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi untuk meminimalkan kesalahan	2,84
19	Layanan informasi disajikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.	2,82
Jumlah		11,22

Skor Rata-rata	11,22 : 4 = 2,80 (Baik)
-----------------------	--

Pada tabel 7, indikator hasil kecepatan dan ketelitian, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 18, yaitu "Pekerjaan dilaksanakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi untuk meminimalkan kesalahan" dengan skor rata-rata sebesar 2,84. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 17, yaitu "Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan" dengan skor rata-rata sebesar 2,74. Adapun pernyataan nomor 16, yaitu "Pelayanan kepada pengguna belum dilaksanakan secara cepat dan efisien" dan pernyataan nomor 19, yaitu "Layanan informasi disajikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan" masing-masing memperoleh skor rata-rata sebesar 2,82. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap produktivitas kerja pustakawan, khususnya dalam aspek ketelitian, ketepatan waktu, kecepatan pelayanan, serta penyajian yang akurat. Dengan demikian, indikator kecepatan dan ketelitian, termasuk dalam kategori baik.

Tabel 8. Hasil Kualitas Layanan Informasi

No	Pertanyaan	Skor
20	Informasi yang disediakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.	2,69
21	Saya memberikan pelayanan yang profesional sesuai dengan standar layanan perpustakaan.	2,83
22	Informasi yang disampaikan kurang jelas sehingga sulit dipahami oleh pemustaka.	2,65
23	Saya menanggapi permintaan informasi pemustaka secara cepat, tepat, dan akurat sesuai kebutuhan layanan	2,7
Jumlah		10,87
Skor Rata-rata		10,87 : 4 = 2,71 (Baik)

Pada Tabel 8, indikator hasil kualitas pelayanan, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 21, yaitu "Saya memberikan pelayanan yang profesional sesuai dengan standar layanan perpustakaan" dengan skor rata-rata sebesar 2,83. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 22, yaitu "Informasi disampaikan secara jelas sehingga mudah dipahami oleh pemustaka" dengan skor rata-rata sebesar 2,65. Seperti pernyataan nomor 20, yaitu "Informasi yang disediakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka" memperoleh skor rata-rata sebesar 2,69, sedangkan pernyataan nomor 23, yaitu "Saya menyampaikan permintaan informasi pemustaka secara cepat, tepat, dan akurat sesuai kebutuhan layanan" memperoleh skor rata-rata sebesar 2,70. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap kualitas pelayanan pustakawan, sehingga indikator kualitas pelayanan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 9. Hasil Jumlah dan Pengembangan Layanan

No	Pertanyaan	Skor
24	Perpustakaan menyediakan berbagai jenis layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.	2,68
25	Saya berpartisipasi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan.	2,61

26	Layanan perpustakaan yang tersedia masih kurang lengkap dan bervariasi.	2,8
Jumlah		8,09
Skor Rata-rata		8,09: 3=2,70 (Baik)

Pada Tabel 9, indikator hasil indikator jumlah dan pengembangan layanan perpustakaan, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 26, yaitu "Layanan perpustakaan yang tersedia sudah cukup lengkap dan bervariasi" dengan skor rata-rata sebesar 2,80. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 25, yaitu "Saya berpartisipasi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan" dengan skor rata-rata sebesar 2,61. Seperti pernyataan nomor 24, yaitu "Perpustakaan menyediakan berbagai jenis layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna" memperoleh skor rata-rata sebesar 2,68. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap pengembangan layanan perpustakaan, sehingga indikator jumlah dan pengembangan layanan perpustakaan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 10. Kemampuan Tugas Berbasis TIK

No	Pertanyaan	Skor
27	Pemanfaatan informasi teknologi belum diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan tugas.	2,85
28	Saya memanfaatkan sistem perpustakaan digital secara optimal dalam pekerjaan.	2,68
29	Pekerjaan diselesaikan secara efektif dengan dukungan teknologi.	2,73
30	Pemanfaatan teknologi berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan	2,68
Jumlah		10,94
Skor Rata-rata		10,94 :4=2,74 (Baik)

Pada Tabel 10, indikator hasil indikator pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas, pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 27, yaitu "Pemanfaatan informasi teknologi diterapkan dalam pelaksanaan tugas" dengan skor rata-rata sebesar 2,85. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 28, yaitu "Saya memanfaatkan sistem perpustakaan digital secara optimal dalam pekerjaan" dan pernyataan nomor 30, yaitu "Pemanfaatan teknologi berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan", yang masing-masing memperoleh skor rata-rata sebesar 2,68. Adapun ketentuan nomor 29, yaitu "Pekerjaan diselesaikan secara efektif dengan dukungan teknologi" memperoleh skor rata-rata sebesar 2,73. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan, sehingga indikator kemampuan tugas berbasis TIK termasuk dalam kategori baik.

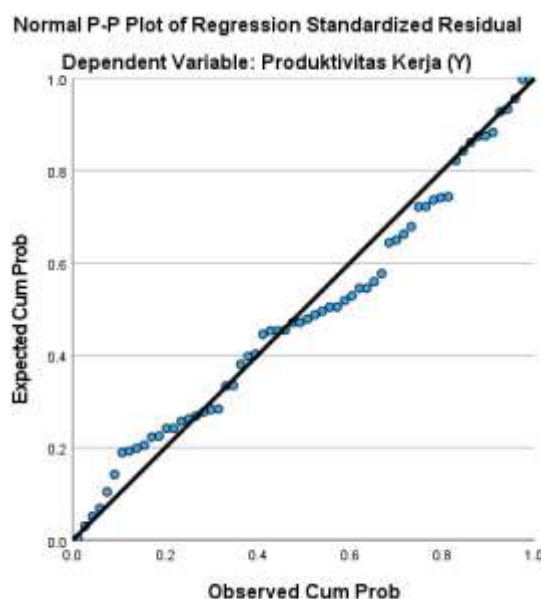
Uji Normalitas

**Tabel 11. Hasil Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.31082268
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.091
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.184 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) sebesar 0,184 , yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk regresi. Hasil tersebut juga didukung oleh grafik Histogram dan (Normal Probability Plot) PP Plot, di mana titik-titik residu menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Output Normal Probability Plot

Uji lienaritas

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	2917,934	24	121,581	5,436	0,000

Produktivitas Kerja (Y) * Kompetensi Digital (X)	Between Groups	Linearity	2024,989	1	2024,989	90,538	0,000
		Deviation from Linearity	892,945	23	38,824	1,736	0,066
	Within Groups		827,550	37	22,366		
	Total		3745,484	61			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel Kompetensi Digital (X) dan Produktivitas Kerja (Y). Selanjutnya, pada bagian Deviation from Linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066, yang lebih besar dari 0,05 ($0,066 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kompetensi Digital dan Produktivitas Kerja bersifat linear, sehingga salah satu asumsi untuk melakukan analisis regresi linear telah terpenuhi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2024.989	1	2024.989	70.619	.000 ^b
	Residual	1720.495	60	28.675		
	Total	3745.484	61			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Digital (X)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai Fhitung sebesar 70,619 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Digital (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y). Oleh karena itu, variabel Kompetensi Digital dapat digunakan untuk memprediksi variabel Produktivitas Kerja.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 14. Hasil Output Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1 (Constant)	10,474	3,752		2,791	0,007	

Kompetensi Digital (X)	0,776	0,092	0,735	8,404	0,000	1,000	1,000
------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 10,474 dan nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Digital (X) sebesar 0,776. Dengan demikian, persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 10,474 + 0,776X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa Nilai konstanta sebesar 10,474 menunjukkan bahwa apabila variabel Kompetensi Digital (X) bernilai nol, maka nilai Produktivitas Kerja (Y) sebesar 10,474. Artinya, tanpa adanya pengaruh Kompetensi Digital, Produktivitas Kerja tetap memiliki nilai dasar sebesar 10,474. Nilai koefisien regresi sebesar 0,776 pada variabel Kompetensi Digital (X) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Kompetensi Digital akan meningkatkan Produktivitas Kerja sebesar 0,776 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi Digital, maka semakin tinggi pula Produktivitas Kerja.

Uji Signifikansi (uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada analisis regresi linear sederhana, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah sampel $n = 62$ dan jumlah variabel bebas $k = 2$, maka derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 62 - 2 - 1 = 60$). Berdasarkan tabel distribusi t, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,000. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel ($8,404 > 2,000$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja. Artinya, semakin tinggi Kompetensi Digital yang dimiliki responden, maka semakin tinggi pula Produktivitas Kerja yang dihasilkan.

Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	0,541	0,533	5,35490

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Digital (X)

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,541 atau 54,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Digital (X) mampu menjelaskan variasi Produktivitas Kerja (Y) sebesar 54,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 45,9% ($100\% - 54,1\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Digital memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan Produktivitas Kerja, karena lebih dari separuh variasi Produktivitas Kerja dapat diterangkan oleh variabel Kompetensi Digital.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Kompetensi Digital terhadap Produktivitas Kerja Pustakawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji parsial (uji t) dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) serta persamaan regresi $Y = 10,474 + 0,776X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi digital diikuti oleh peningkatan produktivitas kerja pustakawan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja pustakawan dalam mengelola informasi, memberikan layanan kepada pemustaka, serta memanfaatkan sistem informasi perpustakaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kompetensi digital yang dikemukakan oleh Ferrari (2013), yang menekankan pentingnya literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi digital, penciptaan konten digital, keamanan digital, serta pemecahan masalah digital dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan secara efektif. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati dan Syahrul (2021), Darmawati dan Hendrawan (2024), serta Kusuma dan Iqbal (2025), yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi digital berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja. Meskipun demikian, produktivitas kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi, pengalaman kerja, dukungan organisasi, pelatihan, serta ketersediaan sarana dan prasarana teknologi.

Analisis Kompetensi Digital Berdasarkan Teori Anusca Ferrari

Berdasarkan kerangka *Digital Competence Framework* yang dikemukakan oleh Ferrari (2013), kompetensi digital pustakawan mencakup lima aspek, yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi digital, penciptaan konten digital, keamanan digital, serta pemecahan masalah digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek tersebut berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa pustakawan telah memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pelaksanaan tugas, pelayanan informasi, serta pengelolaan layanan perpustakaan. Namun, peningkatan kompetensi tetap diperlukan agar pustakawan semakin mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pemustaka yang terus berubah.

Temuan ini memperkuat teori Ferrari (2013) bahwa kompetensi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, menciptakan konten digital, menjaga keamanan informasi, dan menyelesaikan permasalahan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan serta produktivitas pustakawan di era transformasi digital.

Analisis Produktivitas Kerja Pustakawan Berdasarkan International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)

Produktivitas kerja pustakawan dianalisis berdasarkan indikator International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) yang meliputi kecepatan dan ketelitian kerja, kualitas layanan informasi, jumlah dan pengembangan layanan, serta kemampuan menyelesaikan tugas berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori baik, yang

mengindikasikan bahwa pustakawan mampu menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu, memberikan layanan informasi yang profesional, mengembangkan layanan perpustakaan, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung pelaksanaan tugas.

Meskipun demikian, aspek pengembangan layanan dan pemanfaatan teknologi masih perlu terus ditingkatkan agar perpustakaan mampu menghadirkan layanan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, peningkatan produktivitas kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga memerlukan penguatan kompetensi, inovasi layanan, dan dukungan organisasi dalam menghadapi transformasi digital.

Besarnya Pengaruh Kompetensi Digital terhadap Produktivitas Kerja Pustakawan

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,541, yang berarti kompetensi digital mampu menjelaskan 54,1% variasi produktivitas kerja pustakawan, sedangkan 45,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, hasil regresi linear sederhana dan uji t menegaskan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja, sehingga peningkatan kompetensi digital akan berdampak pada peningkatan efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugas pustakawan.

Temuan ini sejalan dengan teori Ferrari (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi digital mendukung efektivitas kerja melalui kemampuan memanfaatkan teknologi secara kritis, efektif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital perlu diimbangi dengan dukungan organisasi, seperti penyediaan pelatihan, pengembangan profesional, serta fasilitas teknologi yang memadai, sehingga produktivitas kerja pustakawan dapat terus meningkat dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan layanan perpustakaan modern.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital pustakawan di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi berada pada kategori baik, yang tercermin dari kemampuan dalam literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi digital, penciptaan konten digital, keamanan digital, serta pemecahan masalah digital. Produktivitas kerja pustakawan juga berada pada kategori baik berdasarkan aspek kecepatan dan ketelitian kerja, kualitas layanan informasi, jumlah dan pengembangan layanan, serta kemampuan menyelesaikan tugas berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pustakawan telah mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan layanan perpustakaan secara efektif.

Hasil analisis regresi membuktikan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pustakawan dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan kontribusi sebesar 54,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi digital yang dimiliki pustakawan, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dihasilkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital melalui pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, dan dukungan organisasi terhadap pemanfaatan teknologi perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan serta produktivitas kerja pustakawan dalam menghadapi tuntutan transformasi digital.

5. Daftar Pustaka

- Budi, B. (2026). Manajemen Perpustakaan. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Delvalina, D., Ismail, L., Makdis, N., Yuniati, A., & Farida, M. (2025). Peran dan keterampilan pustakawan pada era digital di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(2), 52-61.
- Dila, B. A., Oktavia, I. W., Sujati, B., Putri, L. Z. N. F. S., Rosydiana, W. N., Pebrianti, H., & Septian, F. I. (2026). Buku, dokumen, dan dunia: Sebuah pengantar perpustakaan serta kearsipan. *Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*.
- Faidz, N., & Kuswinarmo, M. (2024). Pengembangan SDM di era digital: Transformasi dan adaptasi kompetensi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Ferrari, A. (2013). DIGCOMP: A framework for developing and understanding digital competence in Europe (EUR 26035 EN). *Publications Office of the European Union*. <https://doi.org/10.2788/52966>.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2026). IFLA guidelines for continuing professional development: Principles and best practices. *IFLA*. <https://repository.ifla.org/handle/123456789/1834>.
- Nur'aini, N. A., Zulkarnain, I., Humaizi, H., & Lubis, S. (2026). Komunikasi Publik Digital: Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Perpustakaan. *CV Eureka Media Aksara*.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). Perpustakaan Nasional tingkatkan kompetensi pustakawan melalui sertifikasi profesi. <https://www.perpusnas.go.id>.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2025). UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta hadirkan berbagai kegiatan memperingati ulang tahun Perpusnas. <https://www.perpusnas.go.id/Berita/Upt-Perpustakaan-Proklamator-Bung-Hatta-Hadirkan-Berbagai-Kegiatan-Memperingati-Ulang-Tahun-Perpusnas>.
- Ratnawita, R., & Eviendrita, E. (2025). Pustakawan masa kini: antara tuntutan kompetensi multidisipliner dan perubahan paradigma. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(2), 17-27.
- Ruhimat, S., & Kurniawati, N. (2026). Kecerdasan Adaptasi Pustakawan dan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Zaman. *Divya Media Pustaka*.
- Saraan, K. N. S., Mahdwi, K., Nabilla, D., Ahmad, F., & Nst, M. A. A. (2026). TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN KONVENSIONAL MENUJU PERPUSTAKAAN DIGITAL. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 8(1), 552-560.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- UNESCO. (2021). UNESCO Science Report 2021: The race against time for smarter development. *UNESCO Publishing*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377433>.